

## PENGARUH MEDIA LAGU *LASKAR PELANGI* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X

Oleh:

Nurul Purwasih<sup>1)</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>2)</sup>, Roni Nugraha Syafroni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1</sup>Email: nurulpurwasih22@gmail.com

<sup>2</sup>Email: wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

### Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media lagu “Laskar Pelangi” terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gantung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen. Untuk mendapatkan data penelitian ini dilakukan dengan adanya tes menulis puisi, dan menjawab kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil 2 kelas, yaitu kelas X IPS 3 dan X IPS 4. Kelas IPS 3 sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas X IPS 4 menjadi kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lagu “Laskar Pelangi”, berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa, dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari pra-tes ke pasca-tes, yang pada awal 74,93 setelah mendapat perlakuan menjadi 77,33. Hasil analisis pula menunjukkan nilai sig (2 – tailed)  $0,001 < 0,05$ , yang artinya media lagu berpengaruh. Terdapat perbedaan pula kemampuan dari kelas yang diajarkan dengan media lagu dan tidak menggunakan media lagu. Kelas kontrol nilai pasca-tesnya 75,4 sedangkan kelas eksperimen 77,33. Hasil analisis juga menunjukkan nilai sig (2 – tailed)  $0,016 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pada kedua kelas tersebut. Kedua hasil analisis tersebut didukung oleh jawaban kuesioner siswa yang merespon dengan baik media lagu “Laskar Pelangi”.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, media lagu “Laskar Pelangi”, Puisi.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipahami oleh seluruh siswa dari saat SD hingga SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Bahwasannya karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang umum digunakan di Negara kita yaitu Indonesia. Dengan mempelajari Bahasa dengan baik dapat membantu siswa berkomunikasi dengan baik pula dengan orang banyak. Menurut (KBBI V. 0.3.2), Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam berkomunikasi setiap individu dapat menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya.

Menurut (KBBI V 0.3.2) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti; mengarang atau membuat surat. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dari setiap orang ketika ingin mengungkapkan pikiran, perasaan, ke dalam bahasa lisan, yaitu bahasa tulis. Dengan bahasa tulis, individu dapat membaca pesan dengan berulang-ulang, karena bahasa lisan cenderung lebih permanen dari pada bahasa verbal. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif. Keterampilan produktif mengacu ide, pikiran, dan perasaan setiap individu yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa tulis.

Di kelas X siswa akan mempelajari salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu

keterampilan sastra yang menuangkan perasaan, pikiran, ide ke dalam tulisan dengan bahasa figuratif dan nilai estetika yang mendukungnya. Puisi merupakan sebuah tulisan yang selalu menghubungkan batin penulis dengan perasaannya sendiri. Pada pembelajaran menulis puisi tentunya siswa harus berada pada kondisi jiwa, pikiran, minat, perhatian yang matang.

Pada tahun 2020, mengingat terjadinya penyebaran virus Covid-19, yang masuk pada bulan Maret, membuat seluruh kegiatan manusia menjadi tidak stabil dan dilaksanakan secara daring. Pada akhir tahun 2021 di Pulau Belitung sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pembelajaran tatap muka secara terbatas artinya, setiap kelas memiliki shiftnya masing-masing, selain itu kegiatan pembelajaran juga tetap menerapkan protokol kesehatan. Dari fenomena tersebut, peneliti menemukan sebuah masalah. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring selama hampir 1 tahun tentunya akan merasa kesulitan mengumpulkan motivasi dan kreativitas dalam belajar. Hal tersebut tentunya menjadi tugas guru, untuk menyediakan dan menghadirkan media pembelajaran yang menarik ketika pembelajaran luring sudah berlangsung. Khususnya pada materi puisi.

Penelitian yang relevan dari masalah tersebut dilakukan oleh Triyo Adi yang berjudul *Pengaruh Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X*. Diterbitkan oleh repository Universitas Muhammadiyah Purworejo. Peneliti menggunakan lagu yang lebih spesifik supaya puisi

yang dibuat oleh siswa mempunyai batasan tema. Fenomena yang ditemukan peneliti merumuskan sebuah judul penelitian yaitu: “Pengaruh Media Lagu “Laskar Pelangi” Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X”. Peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran berupa media lagu “Laskar Pelangi”, yang rilis pada tahun 2008 dan dibawakan oleh band pop terkenal Indonesia yaitu Nidjie. Dari judul penelitian yang telah ditentukan peneliti juga merumuskan 3 rumusan masalah berupa; 1) Bagaimana media lagu “Laskar Pelangi” mempengaruhi keterampilan siswa dalam menuliskan sebuah puisi?; 2) Bagaimana bentuk perbedaan antara pembelajaran menulis puisi di kelas yang diajarkan dengan menggunakan media lagu “Laskar Pelangi” dan kelas yang diajarkan dengan media berbasis internet ?; 3) Bagaimana respons siswa saat menulis puisi setelah menggunakan media lagu “Laskar Pelangi” ?.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Adang Juhur (2012: 163), metodologi penelitian adalah pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian, yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan bagian dari metodologi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat tradisional, dan menjadi sudah tradisi dalam pelaksanaan beberapa bidang penelitian. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang lebih mengarah pada hasil yang nyata dan pasti.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes dan kuesioner, dan nilai tes diolah untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Data penelitian ini berupa hasil menulis puisi siswa dan hasil jawaban kuesioner siswa. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantung. Peneliti memilih 2 kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X IPS 3 dan X IPS 4. Pemilihan sampel merupakan rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gantung. Kelas yang dipilih menjadi sampel disebut juga sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan media internet sebagai konvensional pada pasca-tes, sedangkan pada kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media lagu “Laskar Pelangi”.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Media lagu “Laskar Pelangi” mempengaruhi keterampilan siswa dalam menuliskan sebuah puisi Pada Kelompok Eksperimen**

Pengujian hipotesis 1, yaitu dilakukan dengan menguji Paired Sample t Test, menunjukkan bahwa sudah jelas media lagu “Laskar Pelangi” berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Karena pada hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig (2 – tailed) yaitu  $0,001 < 0,05$ . Selain itu nilai rata-rata pada kelas eksperimen, kelas yang diberikan perlakuan mencapai nilai rata-rata tertinggi yaitu 77,33. Selain itu dapat dilihat pula dari nilai t-tabel dan t-hitung. Pada hasil uji nilai t-tabel yaitu  $2,045 < 3,674$ , maka hipotesis diterima, yang artinya media lagu berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Media lagu “Laskar Pelangi” mampu digunakan dengan baik oleh para siswa di kelas eksperimen. Dengan memanfaatkan media lagu, siswa mampu mengembangkan ide dan pikirannya melalui lagu yang didengar. Selain itu, peneliti juga menentukan tema puisi yang ditulis disesuaikan dengan tema lagu yang didengarkan, sehingga siswa mampu menyeragamkan tema dari lagu menjadi sebuah puisi.

Tes	NILAI SISWA										Jumlah	Rata-Rata
	TEMA	DIKSI	BAHASA-FIGURATIF	IMAJI	KATA KONKRET	RIMA	TIPOGRAFI	PERASAAN	NADA DAN SUASANA	AMANAT		
Pra-tes	122	120	123	108	100	106	100	111	115	117	1124	74,93
Pasca-tes	128	111	110	120	115	105	106	126	124	125	1160	77,33
Selisih	4	9	13	12	15	1	6	15	9	8	96	2,4
%	3,28	7,50	10,57	11,11	12,75	0,94	6,00	13,51	7,83	6,84	3,20	3,20

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan dan pengurangan unsur pembangun puisi beserta rata-rata dari nilai pra-tes dan pasca-tes kelompok eksperimen. Nilai rata-rata pra-tes eksperimen yaitu 74,93 kemudian mengalami peningkatan menjadi 77,33 setelah diberikan perlakuan, dapat diketahui presentase peningkatannya yaitu . Dapat diketahui dari tabel di atas peningkatan yang paling tinggi yaitu pada unsur perasaan, peningkatannya sebesar 13,51%. Jumlah peningkatan yang drastis pada unsur perasaan, karena siswa mampu menuangkan perasaan yang diinginkan dalam puisi yang ditulisnya. Unsur pembangun yang mengalami peningkatan juga berada pada nada dan suasana, peningkatannya sebesar 7,83 persen, peningkatan ini dapat menyimpulkan bahwa siswa mampu memberikan sikap yang diinginkan terhadap puisinya, dan sikap tersebut sesuai dengan tema puisi.

Peningkatan yang tinggi juga terjadi pada kata konkret, peningkatannya sebesar 12,75%, hal ini dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat menciptakan daya bayang pada puisi dengan kata-kata konkret yang digunakan dalam puisi. Peningkatan juga terjadi pada imaji yaitu peningkatannya sebesar 11,11%, maka dapat disimpulkan siswa mampu menggunakan kata-kata indra, untuk menuangkan setiap hal yang dirasakan dan kemudian dicantumkan di dalam puisi. Peningkatan nilai juga terjadi pada unsur tipografi yaitu sebesar 6%, pada pasca-tes penulisan tipografi siswa lebih rapi dari pada sebelumnya. Peningkatan

juga terjadi pada unsur amanat yaitu sebesar 6,84%, maka dapat disimpulkan siswa mampu menyelipkan pesan pada puisi yang ditulisnya.

Penurunan nilai unsur pembangun puisi terjadi pada bahasa figuratif, penurunan terjadi sebesar 10,57%. Penyebab terjadinya penurunan dalam bahasa figuratif, siswa masih bingung dalam menggunakan bahasa kiasan, dan siswa masih kebingungan untuk menggunakan dan menyesuaikan bahasa figuratif yang ada dalam lagu “Laskar Pelangi” dengan puisi yang ditulisnya. Penurunan juga terjadi pada aspek diksi, yaitu sebesar 7,50%, hal ini dikarena siswa juga mengalami kebingungan untuk menyesuaikan diksi dengan tema yang ditentukan, selain itu siswa juga bingung untuk memilih diksi yang dapat digunakan dari lagu “Laskar Pelangi”. Penurunan juga terjadi pada unsur tema. Penurunan terjadi sebesar 3,28%. Hal tersebut terjadi karena beberapa siswa masih bingung dalam menyesuaikan tema dengan media yaitu lagu “Laskar Pelangi”, padahal guru sudah menentukan tema untuk puisi yang ditulis, namun beberapa siswa masih bingung untuk mengembangkan tema tersebut dengan bantuan media lagu “Laskar Pelangi”.

Penurunan juga terjadi pada unsur rima. Penurunan terjadi sebesar 0,94%. Hal tersebut terjadi karena siswa masih bingung memilih diksi yang memiliki kesamaan bunyi. Berdasarkan uraian dari pembahasan hasil dari pra-tes eksperimen dan pasca-tes eksperimen, dapat disimpulkan setelah diberikan perlakuan dengan media lagu “Laskar Pelangi” terdapat 6 unsur pembangun puisi yang mengalami peningkatan, yaitu: amanat, tipografi, kata konkret, imaji, nada dan suasana, perasaan. Kemudian terdapat 4 unsur pembangun yang mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan, yaitu: tema, diksi, bahasa figuratif, dan rima.

#### Perbedaan Kemampuan Kelas yang Diajarkan dengan Media Lagu “Laskar Pelangi” dan Kelas yang Diajarkan dengan Media Konvensional Berbasis Internet

Rumusan masalah yang kedua adalah, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terkait kemampuan menulis puisi siswa, yang diajarkan dengan media lagu “Laskar Pelangi” dan diajarkan dengan media konvensional berupa media berbasis internet. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti membandingkan nilai pasca-tes kelompok eksperimen dan pasca-tes kelompok kontrol.

Tes	NILAI SISWA										Jumlah	Rata-Rata
	TEMA	DIKSI	BAHASA FIGURATIF	KATA KONKRET	RIMA	TIPOGRAFI	PERASAAN	NADA DAN SUASANA	AMANAT			
Pasca-tes Eksperimen	110	111	110	120	115	105	106	125	124	125	1160	77,33
Pasca-tes Kontrol	131	112	110	115	112	102	104	104	112	120	1151	75,4
Selisih	13	1	0	5	2	3	2	21	12	3	29	1,93
%	11,00	0,90	0,00	4,17	1,74	2,86	1,88	17,46	9,68	2,40	2,50	2,50

Dapat diketahui dari tabel di atas, perbedaan nilai dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diketahui pula perbedaan kemampuan siswa dalam setiap unsur-unsur pembangun puisi.

Jumlah rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 77,33 dari pada kelompok kontrol yaitu 75,3. Pada unsur imaji, kata konkret, rima, tipografi, perasaan, nada dan suasana, kelompok eksperimen menduduki skor paling tinggi dari pada kelas kontrol. Sedangkan di kelas kontrol unsur pembangun yang memiliki skor tinggi yaitu: tema, diksi, dan amanat. Pada unsur bahasa figuratif memiliki skor yang sama. Dapat disimpulkan pada kelompok eksperimen, 6 unsur pembangun puisi yang memiliki skor tinggi sedangkan pada kelompok kontrol 3 unsur pembangun yang memiliki skor tinggi.

Penyebab tema skor tema lebih besar di kelompok kontrol, karena media yang digunakan media internet, siswa merasa lebih mudah untuk mengembangkan tema melalui puisi yang ada di internet, namun sebagian besar puisi yang ada di kelompok kontrol adalah puisi yang berasal dari internet, dan tidak dikembangkan oleh siswa di kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan dari kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji, Independent Sample t Test. Pada uji tersebut dapat diketahui nilai Sig (2-tailed)  $0,16 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya hipotesis 2 diterima. Selain itu dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung. Pada hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai t-tabel yaitu 2,172 sedangkan nilai t-hitung yaitu 2,491, artinya t-tabel  $<$  t-hitung, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan antara kelas yang diajarkan dengan media lagu “Laskar Pelangi” dengan kelas yang diajarkan dengan media konvensional berbasis internet.

#### Respons Siswa Setelah Belajar Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu “Laskar Pelangi”

Untuk mengetahui respons siswa bagaimana belajar menggunakan media lagu “Laskar Pelangi”, maka peneliti memberikan kuesioner setelah siswa mendapatkan perlakuan. Peneliti menganalisis respon siswa dari hasil jawaban kuesioner kelas eksperimen. Karena yang mendapatkan perlakuan dengan media lagu “Laskar Pelangi” hanya kelas eksperimen. Dari hasil penyajian data dapat diketahui siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memahami bagaimana menulis puisi dengan bantuan media lagu, dan rata-rata siswa merespon dengan baik penggunaan media lagu “Laskar Pelangi” untuk pembelajaran puisi.

Berdasarkan deskripsi dari penyajian nilai kuesioner, yang merupakan bentuk respons pernyataan siswa terhadap media lagu “Laskar Pelangi”. Peneliti mendeskripsikan dari skor kuesioner yang tinggi dan rendah, beserta bunyi pernyataan kuesioner. Kesimpulan yang dapat ditarik dari jawaban kuesioner yang paling tinggi yaitu kuesioner nomor: 5, 13, 15 (dengan jumlah rata-rata yang sama), 4, 7, dan 8 (dengan jumlah rata-rata yang sama). Jadi jumlah kuesioner dengan skor jawaban paling tinggi sebanyak 6 pernyataan. Dari 6

pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, media lagu “Laskar Pelangi” menambah ide, motivasi, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam belajar menulis puisi. Maka dapat disimpulkan pula, siswa yang mendapatkan perlakuan dengan belajar menggunakan media lagu “Laskar Pelangi” merespons dengan sangat baik media lagu “Laskar Pelangi” berdasarkan jawaban kuesioner dan nilai pasca-tes dari kelas eksperimen.

Skor kuesioner dengan jawaban paling rendah berada pada nomor kuesioner: 9, 11, dan 12. Jawaban kuesioner nomor 9, paling rendah, karena seluruh siswa memahami bagaimana cara menuliskan puisi dengan media lagu “Laskar Pelangi”. Berdasarkan jawaban kuesioner nomor 11 dapat disimpulkan siswa memahami materi puisi, ketika setelah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media lagu “Laskar Pelangi”, maka dari itu skor kuesioner nomor 11 skornya rendah. Berdasarkan kuesioner nomor 12, sebagian besar siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru, ketika guru telah menjelaskan materi puisi, dan menjelaskan bagaimana cara penggunaan media lagu “Laskar Pelangi” untuk menuliskan puisi. Dilihat dari respons jawaban siswa dari skor kuesioner paling tinggi dan paling rendah, dapat disimpulkan siswa merespons dengan sangat baik media yang digunakan oleh guru. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, dan siswa dapat mengembangkan ide dalam menulis puisi dengan bantuan media lagu “Laskar Pelangi”. Maka hipotesis 3 dapat dijawab bahwa berdasarkan respons siswa memperkuat hasil pasca-tes dari kelas eksperimen.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa media lagu “Laskar Pelangi” mempengaruhi, keterampilan menulis puisi siswa. Dibuktikan pada perbandingan nilai rata-rata pra-tes dan pasca-tes. Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata pra-tes pada kelas eksperimen yaitu 74, 93 menjadi 77,33. Dibuktikan pula oleh hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan, pada uji *paired sample t test* hasil nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,001. Nilai  $0,001 < 0,05$ , yang artinya hipotesis diterima.

Selain itu terdapat perbedaan rata-rata kemampuan dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan media lagu dan dengan menggunakan media internet. Pada hasil pasca-tes kelas kontrol yaitu 75,4 sedangkan pasca-tes pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media lagu “Laskar Pelangi” yaitu 77,33. Dibuktikan dengan pengujian hipotesis 2, dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test*, yang mana hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed)  $0,016 < 0,05$ . Jika nilai Sig (2-tailed)  $<$  dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada hasil jawaban kuesioner respon siswa yang telah diajarkan dengan menggunakan media lagu “Laskar Pelangi” merespons dengan baik. Dibuktikan oleh skor kuesioner pada nomor kuesioner 5, 13, dan 15, menduduki skor kuesioner paling tinggi dengan masing-masing kuesioner menduduki nilai sum 109. Kuesioner paling tinggi juga berada pada kuesioner nomor 4, 7, dan 8, dengan masing-masing nilai sum 107. Dari 6 pernyataan kuesioner yang menduduki skor paling tinggi, dapat disimpulkan jika rata-rata siswa merasa senang, termotivasi, dan mampu membantu siswa dalam menuliskan puisi. Skor kuesioner terendah berada pada nomor kuesioner 9, 11, 12. Nilai sum dari kuesioner nomor 9 yaitu 52. Kuesioner nomor 11, nilai sumnya 57, dan kuesioner nomor 12 nilai sumnya 65. Peneliti menarik kesimpulan dari kuesioner skor terendah, berdasarkan bunyi pernyataan kuesioner, siswa sudah memahami materi puisi dengan baik dan mampu menggunakan media lagu laskar pelangi dengan baik pula.

#### 5. DAFTAR ISI

- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djoko, P. R. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Handayati, Wiwit, dkk. (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMPN 5 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 164-240.
- Jumhur, A. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2003). *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trimantara, P. (2005). *Jurnal Pendidikan Penabur*. Jakarta: BPK Penabur.